

**USAHA ROTI PANGGANG TIGA PUTRI DI NAGARI BATU-BULEK
KECAMATAN LINTAU BUO UTARA (1997-2015)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Strata Satu



Oleh :

Mutiara Martalina

55230/2010

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

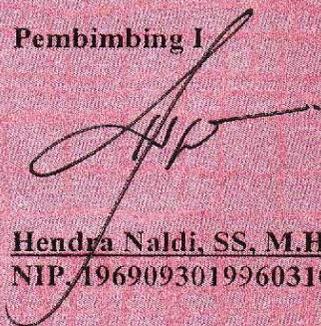
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Usaha Roti Panggang Tiga Putri di Nagari Batu
Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara (1997-2015)
Nama : Mutiara Martalina
NIM/BP : 55230/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2016

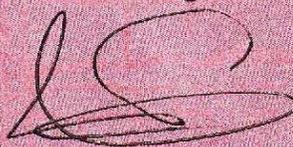
Disetujui oleh

Pembimbing I



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 196909301996031001

Pembimbing II



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 22 April 2016*

**Usaha Roti Panggang Tiga Putri di Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau
Buo Utara (1997-2015)**

Nama : Mutiara Martalina
NIM/BP : 55230/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2016

Tim Penguji Skripsi

Tanda Tangan

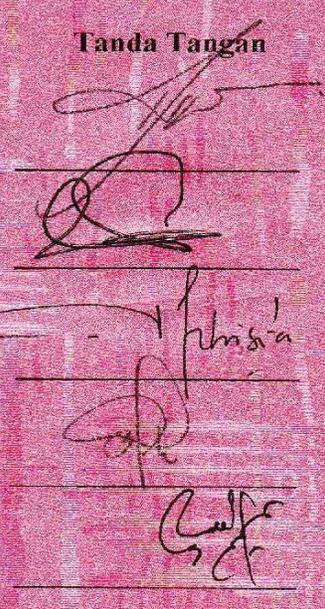
Ketua : Hendra Naldi, SS, M.Hum

Sekretaris : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Anggota : Azmi Fitriasia, M.Hum, Ph.D

: Drs. Zul Asri, M.Hum

: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

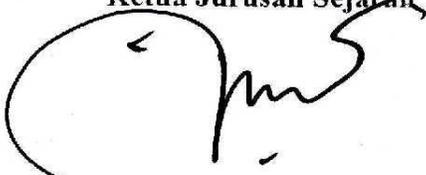
Nama : Mutiara Martalina
NIM/TM : 55230/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **Usaha Roti Panggang Tiga Putri di Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara (1997-2015)** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah,



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang Menyatakan



Mutiara Martalina
NIM. 55230

ABSTRAK

Mutiara Martalina 55230/2010: Usaha Roti Panggang Tiga Putri di Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara (1997-2015). **Skripsi**, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2016.

Penelitian ini mengkaji tentang usaha roti panggang Tiga Putri. Usaha yang didirikan oleh ibu Anis pada tahun 1997. Dalam hal ini yang akan dikaji adalah tentang perkembangan usaha roti panggang Tiga Putri di Nagari Batu Bulek dari 1997-2015, dan bagaimana strategi yang digunakan oleh Tiga Putri untuk terus bertahan menghadapi pasang surutnya penjualan dan produksi yang semakin banyak memiliki persaingan dalam dunia usaha.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode sejarah terdiri dari empat tahap. Tahap pertama heuristik, yaitu mengumpulkan data, baik data primer atau data sekunder. Data diperoleh dari arsip perusahaan dan wawancara dengan tokoh-tokoh yang terkait dengan penelitian. Jumlah informan dalam ini adalah sebanyak empat belas orang. Tahap kedua kritik sumber, yaitu pengujian dan seleksi terhadap data yang dikumpulkan. Tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi data yaitu, pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti dan mengurutkan serta merangkai data yang dikritik. Tahap keempat Historiografi yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha roti panggang Tiga Putri yang didirikan pada tahun 1997, pada awal berdirinya usaha ini belum menunjukkan perkembangan yang maksimal, karena adanya hambatan padamodal dan alat-alat produksi. awal perkembangannya terjadi pada tahun 2000, pada tahun 2003 usaha ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, pada tahun ini terjadi pertumbuhan produksi dan bertambahnya tenaga kerja, akan tetapi pada tahun 2005 terjadi kemerosotan produksi, yang biasanya memproduksi roti panggang 50 kg/hari menjadi 25 kg/hari dan mengakibatkan terjadinya pengurangan tenaga kerja. Pada tahun 2007 usaha ini mulai meningkatkan produksi dan mencapai puncak produksi pada tahun 2013 yaitu 480 kg/hari atau setara dengan 34.000.000 buah roti. Untuk bertahan usaha Tiga Putri ini melakukan beberapa inovasi-inovasi dalam produknya, seperti pemilihan rasa yang bervariasi pada roti panggang, dan juga memproduksi roti goreng. Perlebaran wilayah pemasaran, seperti hampir seluruh wilayah Sumatra Barat, seperti Pesisir Selatan, Bukit Tinggi, Pasaman, Pariaman, Padang, Dhamasraya, dan daerah luar Sumatra Barat seperti Bulian, Muaro Bungo dan beberapa Daerah Riau. Serta berani dalam mengambil resiko dan membaca situasi pasar menjadi salah satu strategi bertahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul “ **Usaha Roti Panggang Tiga Putri di Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara (1997-2015)**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayah (Desmairizal), Ibu (Ernis) tercinta dan adik (Atika Oktaviani) tersayang yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Etmi Hardi M.Hum selaku pembimbing II, yang telah bimbingan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Azmi Fitriasia, M.Hum, Ph,D, Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum yang telah bersedia menghadiri dan memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyelesaian perkuliahan.

5. Dr. Erniwati, SS. M. Hum selaku pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan dosen pengaar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama penulis belajar di Jurusan Sejarah
6. Bapak/Ibu Dosen Sejarah Fakultas Ilmu Sejarah
7. Ibu Anis selaku pemilik usaha roti panggang tiga Putri dan keluarga yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi penulsi untuk melakukan penelitian di perusahaan yang beliau pimpin.
8. Bapak/Ibu karyawan perpustakaan selingkungan UNP, Bapak/Ibu Tata Usaha Jurusan Sejarah.
9. Semua pihak yang turut membantu hingga seleseinya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, 19 April2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan Pustaka	9
1. Studi Relevan	9
2. Kerangka Konseptual	11
E. Metode Penelitian	23
BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI BATU BULEK DAN PERKEMBANGAN ROTI PANGGANG	
A. Keadaan Geografis Nagari Batu Bulek	20
B. Penduduk, Pendidikan Mata Pencaharian	21
C. Sosial Budaya Masyarakat	28
D. Perkembangan Roti Panggang di Nagari Batu Bulek	33
BAB III USAHA ROTI PANGGANG TIGA PUTRI	
A. Usaha Roti Panggang Tiga Putri	36
1. Sekilas Tentang Pendiri Usaha Tiga Putri	36
2. Munculnya Usaha Roti Panggang Tiga Putri(1997)	39
3. Periode Awal Usaha Roti Panggang(1997-2000)	40
4. Perkembangan Usaha Roti Panggang Tiga Putri(2000-2015)	41
a. Tahap Awal Perkembangan(2000-2005)	41
1. Modal	42
2. Peningkatan Produksi dan Tenaga Kerja	44
b. Kemerostan Produksi dan Dampak (2005-2007)	47
c. Masa Suram Menuju Kebangkitan (2007-2015)	49

1. Dari Usaha Non Formal Menjadi Formal	50
2. Menjadi Trend Positif Bagi Masyarakat	51
3. Tenaga Kerja	54
4. Produksi	59
B. Strategi Pemasaran	62
1. Pemasaran Dari Mulut Kemulut	62
2. Pelebaran Wilayah Pemasaran Dan Variasi Rasa Produk	65
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Suku Pola Caniago.....	22
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Nagari Batu Bulek.....	23
Tabel 3 : Jumlah Sekolah di Nagari Batu Bulek Tahun 2014.....	24
Tabel 4 : Jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Lintau Buo Utara tahun 2014.....	25
Tabel 5 : Persentase Mata Pencaharian Penduduk Nagari Batu Bulek Dari Tahun 2000-2014.....	27
Tabel 6 : Jumlah Usaha Roti Panggang Dari Tahun 2008-2015 Di Nagari Batu Bulek.....	35
Tabel 7 : Daftar Modal Tiga Putri.....	43
Tabel 8 : Daftar Pengusaha Roti Panggang Mantan Pegawai Tiga Putri.....	52
Tabel 9 : Jumlah usaha roti panggang formal dan non formal di Nagari Batu Bulek dari tahun 2008-2015.....	52
Tabel 10 : Jumlah Tenaga Kerja Usaha Roti Panggang Tiga Putri Dari Tahun 2000-2015.....	55
Tabel 11 : Produksi Roti Panggang Tiga Putri dari Tahun 2000-2015.....	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi utama sosial ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia adalah melakukan berbagai kegiatan produksi, termasuk sektor industri kecil, dengan orientasi hasil produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar baik di tingkat desa itu sendiri atau tingkat lain yang lebih luas. Sektor industri telah digariskan sebagai penggerak ekonomi dan industri juga diandalkan sebagai penyerap utama lapangan kerja produktif yang secara bertahap menggantikan sektor pertanian. Dengan demikian mudah dimengerti, apabila sebagian masyarakat pedesaan melakukan kegiatan diluar sektor pertanian dalam kegiatan pengolahan dan pemamfaatan potensi daerah setempat. Adapun pengetahuan teknis seperti usaha sektor tradisional tidak terlepas dari isi kepercayaan dan tata hubungan tradisional.¹Akibat letak hubungan ekonomi dan hubungan sosial, desa biasanya merupakan kesatuan adat yang sangat erat.Beberapa kesamaan pandangan terhadap kehidupan sosial-ekonomi biasanya selalu dijaga untuk mempertahankan solidaritas.

Selain itu, upaya untuk memberdaya ekonomi masyarakat desa adalah dengan mengembangkan industri kecil yang berarti turut membangun dan melestarikan

¹ Pudjiwaty, Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2002, hlm. 35.

budaya bangsa. Sebagai unit usaha, usaha kecil pada umumnya berada di daerah pedesaan, terutama dengan mendayagunakan potensi daerah setempat.

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui usaha rumah tangga di suatu daerah merupakan langkah yang diambil oleh masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.² Munculnya usaha rumah tangga dalam suatu masyarakat merupakan bagian penting bagi pembangunan, karena dengan adanya usaha yang dikembangkan oleh masyarakat dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat setempat.

Industri kecil, industri yang jumlah karyawan /tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.³ Industri kecil adalah industri berskala kecil. Industri kecil ini meliputi industri formal dan informal.

Dalam industri kecil selalu ditemukan penguasaan teknologi yang lemah. Sebagian besar produk lokal dihasilkan oleh industri berbasis teknologi rendah (peralatan yang masih tradisional). Bila industri ini mengerjakan pekerja hubungan mereka tidak formal melainkan sangat bersifat kekeluargaan dan proses produksinya sangat sederhana. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat strategis dalam

²Ahyar Santi Susanti, "Perkembangan Industri Kecap Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Majalengka Tahun 1970-2005", *Skripsi*, (Bandung: UPI, 2011). hlm.1.

³<http://id.wikipedia.org/wiki/Industri> . Di akses 15.56 wib tanggal 14 April 2015

mendukung pembangunan daerah, Pemerataan kesempatan lapangan kerja serta melestarikan seni budaya bangsa.⁴

Nagari-nagari yang sempit umumnya mempunyai spesialisasi dalam hal kerajinan atau industri, contohnya saja nagari Batu Bulek. Salah satu industri yang berkembang di nagari ini adalah industri kecil usaha roti panggang . Usaha yang dilakukan masyarakat Batu Bulek ini awalnya dilakukan oleh keluarga Ibu Anis pada tahun 1997,pada awal usaha Ibu Anis hanya memproduksi sekitaran 100 buah roti dan menjajakan di warung dekat rumah masih sekitaran daerah Batu Bulek. Usaha ini dijadikan Ibu Anis sebagai mata pencaharian utama.Hal ini disebabkan karena suami Ibu Anis tidak bisa lagi bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sedangkan kebutuhan keluarga Ibu Anis makin meningkat.Hal ini mendorong Ibu Anis untuk meningkatkan usahanya.

Di awal tahun berdiri, usaha roti panggang ini belum terlalu banyak produksinya karena modal dan pasaran yang masih belum banyak dan masyarakat belum terlalu minat terhadap roti panggang. Modal awalnya berskala kecil dengan dibantu oleh adik perempuannya dan usaha roti panggang Ibu Anis ini memiliki tenaga kerja terdiri dari anggota keluarganya.⁵Usaha roti panggang Ibu Anis

⁴ Ari P SWilalahi, *Industri kecil tenun Ulos Desa Meat Kec.Tampahan Kabupaten Toba Samosir : Studi Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Partonun Ulos 1990-2010*, Skripsi, UNP, 2011.

⁵*ibid*

merupakan usaha roti panggang pertama di kecamatan Lintau Buo.⁶ Dengan alat dan tempat produksi sederhana dan seadanya, dengan menggunakan dapur rumah tangga sebagai tempat produksi dan alat cetak dan kompor yang masih tradisional. Resep roti panggang didapatkan ibu Anis dari suaminya yang pernah bekerja di toko roti di jambi waktu ia masih bujang.⁷

Dalam perkembangannya, usaha roti panggang ini tidak terlalu mulus, terjadi pasang surut dalam produksi dan penjualan. Pemasaran roti panggang hanya sekitaran Kecamatan Lintau Buo dan mengandalkan tenaga kerja dari anggota keluarga, serta menggunakan peralatan sederhana dan seadanya. Pada tahun 2003 seiring banyaknya permintaan masyarakat terhadap roti panggang, pemasaran diperluas keluar daerah Lintau, seperti daerah Sawahlunto, Alahan Panjang, Solok, Singkarak Batipuah. Anis memperkerjakan 5 orang tenaga kerja yang merupakan masyarakat sekitar, 2 orang diantaranya sebagai tukang masak roti panggang, 1 orang membungkus roti panggang, dan 2 orang lagi mengantarkan roti ke kedai-kedai. Selain itu usaha ibu Anis telah memiliki bangunan khusus sendiri untuk tempat berlangsungnya proses produksi rotinya yang telah terpisah dari tempat tinggal.

Pada akhir 2005 roti yang dipasarkan mengalami kemerosotan di Kota Solok dan Sawah Lunto, dan untuk sementara diberhentikan. Salah satu alasan pemberhentian pemasaran ke daerah tersebut adalah adanya persaingan dengan roti

⁶Pada tahun 1997 Nagari Batu Bulek masih termasuk dalam kecamatan Lintau Buo. Pada tahun 2004 Nagari Batu Bulek termasuk kedalam bagian Kecamatan Lintau Buo Utara yang melakukan pemekaran.

⁷Wawancara dengan Ibu Anis lintau tanggal 10 november 2014.

lain yang memiliki inovasi bentuk dan variasi rasa, tetapi pada tahun 2007 pemasaran ke Kota Solok dan Sawahlunto dimulai kembali dengan adanya variasi rasa bentuk dan macam-macam roti yang diperbaharui. Dan juga dipasarkan merata di daerah Sumatra Barat seperti daerah Baso dan Padang Panjang, Pesisir Selatan, Pariaman, Bukittinggi, Dhamasraya, dan juga di daerah luar Sumatra Barat seperti Bulian, Muara Bungo, dan beberapa daerah Riau.⁸ Pada tahun ini juga usaha roti Ibu Anis menjadi industri formal dan telah mendapatkan surat izin perdagangan dari dinas kesehatan dan sosial Kabupaten Tanah Datar P- IRT No. 206130522289 jenis roti⁹ dan pada saat itu juga Ibu Anis dan Pak Ismet juga mendapatkan sertifikat penyuluhan keamanan pangan yang juga diberikan oleh Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Tanah Datar No 269/13.05/07 yang di selenggarakan di Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. Tahun 2008 penjualan usaha roti panggang ibu Anis kembali meningkat terbukti dari penambahan produksi dan tenaga kerja yang bertambah yang tadinya hanya 5 orang menjadi 18 orang.

Pada awal tahun 2008 dengan melihat kesuksesan usaha roti Ibu Anis (usaha roti panggang Tiga Putri) mulailah bermunculan dapur produksi roti yang lain, yang belum memiliki izin usaha, dan beberapa diantaranya merupakan mantan pegawai ibu Anis. Dengan niat ingin mendapatkan kesuksesan yang sama dengan ibu Anis. Mereka melakukan persaingan secara sehat. Dilihat dari peluang yang besar karena

⁸Wawancara dengan Anis, pemilik usaha roti panggang tiga putri, Lintau tanggal 10 november 2014

⁹Dokumen. *Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga*. 2007. Dikeuarkan oleh Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar.

saat ini masyarakat menjadikan roti sebagai teman sarapan pagi. Untuk mempermudah kebanyakan masyarakat menggunakan roti sebagai ganti nasi untuk sarapan pagi. Namun usaha roti panggang ibu Anis masih tetap bertahan, karena motonya “Tidak ada gunanya usaha yang egois, tidak mendengarkan konsumen dan menyombongkan diri. selalu menomor satukan rasa dan selera konsumen. Karena dimanapun pembeli adalah raja, dan kita harus memuaskan perut raja. Raja puas kita pun puas”.¹⁰

Dalam hal ini Ibu Anis selalu mengatakan kepada anggotanya melayani konsumen dengan baik dan menanyakan kekurangan dalam produksinya agar dapat memperbaiki kesalahan dan memperbaharui produksi, dalam hal ini adalah varian rasa yang difavoritkan konsumen.¹¹ Jadi industri roti panggang Tiga Putri mempunyai dampak positif terhadap keluarganya dan masyarakat nagari Batu Bulek, dalam segi ekonomi.

Pada tahun 2013 usaha milik ibu Anis mencapai puncak produksinya, pada tahun ini ibu Anis berhasil memproduksi roti 480kg/hari atau setara dengan 34.000.000 buah roti tiap harinya. Ini menjadikan usaha ibu Anis sebagai pengusaha no 1 di nagari Batu Bulek, karena hanya Tiga Putri yang mampu memproduksi sebanyak itu per harinya.¹² Selain itu tenaga kerja ibu Anis terus bertambah, dengan

¹⁰Wawancara dengan ibu Anis, Lintau 10 November 2014.

¹¹*Ibid*

¹²Wawancara dengan Haslin Novera Piliang, pada tanggal 28 Desember 2015. Haslin Novera Piliang merupakan kepala Jorong Kawai

kata lain ibu Anis membantu dalam perekonomian masyarakat dengan membantu mengurangi pengangguran di lingkungan sekitarnya.

Hal yang menarik bagi penulis dari penelitian ini adalah: *pertama*, usaha roti panggang Ibu Anis ini (Usaha Roti Tiga Putri) merupakan usaha roti pertama di wilayah Nagari Batu Bulek. Hingga saat ini usaha roti ini masih tetap bertahan walaupun sudah banyak usaha roti lainnya yang telah bermunculan di daerah ini.. Kedua, usaha yang bermodal awal Rp. 50.000,00 sekarang memiliki omset 330.00.000 perbulan, dan memiliki 35 orang tenaga kerjadan, usaha roti panggang ini ikut berperan dalam perekonomian masyarakat disekitar, dimana orang-orang dapat bekerja dan mengurangi pengangguran.

Sehubung dengan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji hal itu lebih jauh, yang fokus kajian ini diarahkan kepada perkembangan Usaha Roti Panggang ibu Anis (Usaha Roti Panggang Tiga Putri) di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar sejak tahun 1997- 2015, serta strategi yang digunakan dalam menghadapi pasang surutnya penjualan dan produksi yang semakin banyak persaingan dalam usaha.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas penelitian ini membahas tentang perkembangan usaha roti panggang Tiga Putri (Ibu Anis) di Nagari Batu Bulek dari tahun 1997-2015. Sebagai batasan spatialnya adalah Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Sebagai batasan Temporalnya adalah tahun 1997-2015. Diambil tahun tahun 1997 sebagai batasan awal karena tahun ini usaha roti panggang Tiga Putri (Ibu Anis) mulai berdiri, sedangkan tahun 2015, karena pada sampai saat ini usaha Roti Panggang Tiga Putri masih berjalan lancar. Sehingga peneliti membatasinya sampai tahun 2015.

Agar tulisan ini lebih terarah dan mengacu pada permasalahan pokok di atas, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan industri rumah tangga usaha roti panggang Tiga Putri di Nagari Batu Bulek dari 1997-2015?
2. Bagaiman Strategi yang digunakan oleh Tiga Putri untuk terus bertahan menghadapi pasang surutnya penjualan dan produksi yang semakin banyak memiliki persaingan dalam dunia usaha?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perkembangan industri rumah tangga usaha roti panggang Tiga Putri (Ibu Anis) dari tahun 1997-2015.
2. Mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam menghadapi pasang surutnya penjualan dan produksi yang semakin banyak memiliki persaingan dalam dunia usaha.

Manfaat Penelitian

1. Akademis

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau khasanah perpustakaan dalam kajian sejarah industry terutama mengenai perkembangan industri rumah tangga (dalam hal ini usaha kecil).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana meningkatkan kreatifitas dan motivasi bagi peneliti untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Kajian mengenai industri kecil ini cukup banyak diantaranya, *pertama* skripsi Ira Silvia (2012) yang berjudul Usaha Bubuk Kopi di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarap Kabupaten Tanah Datar Tahun 1979-2010. Usaha bubuk kopi di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarap ini adalah usaha yang paling banyak dilakoni oleh masyarakat Nagari Koto Tuo. *Kedua* skripsi Armini yang tentang “ industri Minyak Goreng Hj.Zakaria : Sebagai sebuah profil industri rakyat pedalaman padang pariaman tahun (1980-2000)” yang menjelaskan tentang perkembangan industri minyak goreng yang dikelola oleh Hj.Zakaria mengalami kemajuan yang disebabkan oleh faktor-faktor : 1) Situasi politik yang stabil 2) Permintaan pasar yang cenderung meningkat 3) Persaingan dengan minyak sawit yang tidak begitu berarti akan tetapi, pada tahun 1990-an industry ini mengalami kemunduran. Penyebab utama kemunduran ini adalah karena Hj. Zakaria tidak memiliki penerus untuk melanjutkan usaha keluarganya.

Ketiga skripsi Idda Noviati menulis mengenai industri rumah tangga di Bukittinggi studi tentang Keluarga Pengusaha Kerupuk Sanjai tahun (1984-1998)”. Tulisan ini berisi tentang semakin meningkatnya usaha keluarga kerupuk sanjai di Bukittinggi dan pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. Epi Indra menulis tentang “ industri kerupuk ubi kuning di Nagari Koto Tuo kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun (1980-2005)”. Tulisan ini berisi tentang perkembangan industri

kerupuk ubi kuning di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang awalnya di pelopori oleh mariana dan semakin berkembang di masyarakat sekitarnya.

Keempat, tulisan Maharani Rahman (2011), “ berjudul Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang tahun 1990-2007”, skripsi ini bertujuan mengungkapkan latar belakang berdirinya industry keripik balado Christine Hakim merupakan industri makanan yang mempunyai keunikan baik rasa keripik baladonya serta dalam memanjakan para konsumennya.

Penelitian lain adalah skripsiRepi N menulis mengenai Industri Kerajinan Kulit Latung Askara Art Gallery profil sebuah perusahaan kecil di Kota Bengkulu (2000-2014)”. Tulisan ini berisi tentang perkembangan usaha kerajinan kulit latung Askara Gallery Art dilihat dari segi produksi, diversifikasi produk, dan pemasarannya.

Namun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian lainnya adalah penulis ingin melihat peranan usaha roti Tiga Putri dalam perkembangan usaha roti di nagari Batu Bulek. Dengan demikian disinilah letak pentingnya penulis meneliti tentang usaha roti.

2. Kerangka Konseptual

Secara umum kajian ini termasuk dalam studi sejarah perindustrian. Kegiatan industrialisasi dilihat dari perspektif “ekonomi industri”. Sejarah ekonomi melukiskan tentang usaha manusia selama berabad-abad untuk memenuhi kebutuhan materialnya, yang merupakan rangkaian keinginan untuk mendapatkan kepuasan serta pengumpulan dan penggunaan kekayaan.¹³

Pengertian industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi¹⁴. Sedangkan pengertian industri kecil itu sendiri adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil¹⁵. Industri kecil ini meliputi industri formal dan industri informal. Industri kecil formal adalah industri kecil yang sudah terdaftar atau tercatat dan memiliki badan hukum,¹⁶ sedangkan industri kecil yang belum tercatat, belum terdaftar dan belum memiliki badan hukum disebut dengan industri informal

Berdasarkan jenisnya industri dapat dibedakan antara lain:

1. Industri Rumah Tangga

¹³ Herbert Heaton, “Apakah Sejarah Sosial Ekonomi”, lihat dalam Mestika Zed dan Emrizal Amri, *Ikhtisar Sejarah Sosial Ekonomi*, Padang: Laboratorium Jurusan Sejarah FPIPS IKIP Padang, 1999, hlm .54.

¹⁴ Dewi Susanti. Peranan dan Kegiatan Kanwil Perindustrian dalam mengembangkan industri kecil dan usaha informal. *Laporan Penelitian*, Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1998, hlm 1.

¹⁵ Departemen Perindustrian dan Perdagangan. *Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta : Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2001, hlm 8.

¹⁶ *ibid*

Menurut Zainulif adalah : industri yang lebih melibatkan tenaga kerja kurang dari 5 orang.¹⁷

2. Industri Kecil

Adalah kegiatan ekonomi yang berskala kecil.¹⁸ Sedangkan dilihat dari jumlah tenaga kerjanya, BPS (Badan Pusat Statistik) merumuskan industri yang memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang.¹⁹

3. Industri Menengah

Industri yang menggunakan tenaga kerja 20 samapi 39 orang.

4. Industri Besar

Industri yang menggunakan atau mempekerjakan tenaga kerja di atas 100 orang.²⁰

Disamping itu, hal lain yang perlu diperhatikan dalam sebuah industri adalah faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang diciptakan manusia atau yang disediakan oleh alam, dapat digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa yang mereka butuhkan.

Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Tanah, mengandung arti kekayaan yang terkandung di dalam tanah.

¹⁷Zainulif, *Perkembangan Industri Kecil di Sumatra Barat*. Laporan Penelitian .UNAND, 1995.

¹⁸Depertemen Perindustrian Perdagangan. *Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta : Depertemen Perindustrian dan Perdagangan, 2001. hlm 8.

¹⁹Lempelius, Cristian, *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat Pendekatan Kebutuhan Pokok*, Jakarta : LP3ES, 1979, Hlm 9.

²⁰*ibid*

2. Tenaga kerja, merupakan jumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi termasuk kemahiran-kemahiran yang mereka miliki.
3. Modal merupakan barang-barang yang disepakati manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang lain dan jasa.
4. Keahlian keusahawanan adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu usaha (perusahaan) sehingga ia dapat berjalan efisien dan menguntungkan.²¹

Menurut M.Tohar definisi usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil yang tujuannya untuk menghadapi sebagian besar rakyat. Pengertian usaha kecil disini mencakup usaha kecil tradisional dan usaha kecil informal. Usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana (berteknologi rendah) yang telah digunakan secara turun temurun.²² Teknologi adalah kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses teknik.

Menurut Tulus Tambunan, industri rumah tangga (IRT) adalah golongan industri tradisional maupun industri yang telah memiliki izin usaha dengan beberapa ciri khas utamanya. Pertama, sebagian besar dari pekerja adalah anggota keluarga (istri dan anak) dari pengusaha atau pemilik usaha (family workers) yang tidak dibayar. Kedua, proses produksi dilakukan secara manual dan kegiatannya sehari-hari

²¹ Sukirno, Sadon, *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi UI, 1981, Hlm 4.

²² M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Jakarta : Kanisius, 1990, Hlm 1

berlangsung di dalam rumah. Ketiga, kegiatan produksi sangat musiman mengikuti kegiatan produksi di sektor pertanian sifatnya juga musiman. Keempat, jenis produk yang dihasilkan pada umumnya dari kategori barang-barang konsumsi sederhana seperti alat-alat dapur dari kayu dan bumbu serta makanan dan minuman.

Berdasarkan konsep-konsep dan batasan-batasan tersebut di atas, usaha roti panggang Tiga Putri di Nagari Batu-bulek termasuk kedalam kategori yang kedua yaitu industri kecil. Hal ini terlihat dari tenaga kerja dan kepemilikannya. Kata produksi sering digunakan dalam istilah membuat sesuatu. Dalam arti luas produksi diartikan sebagai perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan konsumen. Hasil ini dapat berupa barang dan jasa produksi berproduksi berkaitan dengan hasil yang ingin dicapai. Sedangkan fungsi produksi berkaitan erat dengan pembelian.

Dalam fungsi produksi, tercakup perencanaan dan jumlah hasil produksi, efisiensi metode kerja yang dipakai, pengawasan kualitas hasil produksi, pemeliharaan alat-alat yang dipakai, pengawasan kualitas hasil produksi, serta upaya pengembangan hasil produksi, sebab cakupan produksi sangat luas.²³

Pemasaran merupakan ujung tombak untuk penjualan dari hasil industri karena setiap orang yang menjalankan suatu industri pasti berharap langsung dengan pasar yang bakal menentukan perusahaan industrinya. Perusahaan itu tidak

²³Sudarsono (1991). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta : Gramedia. Pustaka Utama. Hal 25

memiliki kekuatan yang memaksa pembeli untuk membeli. Ini sesuai dengan teori konsumen yang mana konsumen adalah setiap pemakai atau pengguna barang atau jasa. Masing-masing konsumen merupakan pribadi unik dimana antara konsumen satu dengan yang lain memiliki kebutuhan yang berbeda. Namun dari perbedaan-perbedaan yang unik tersebut ada satu persamaan yakni setiap saat konsumen akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasannya pada saat mengkonsumsi suatu barang ataupun jasa.

Dalam fungsi pemasaran dilakukan upaya-upaya yang meliputi peningkatan penjualan hasil produksi dan penciptaan semakin banyak pelanggan. Untuk menjalankan fungsi ini harus memperhatikan informasi pasar, dilakukan promise dan pengiklanan, serta distribusi hasil produksi dengan baik.²⁴ Pemasaran adalah suatu proses perpindahan barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen.²⁵

Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan, sasaran, kebijakan, dan aturan yang memberi arahan kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta lokalisasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.²⁶

²⁴*Ibid*, Hlm 33-34

²⁵*Ibid*, hal 209

²⁶ Sofyan Assuari, *Manajemen Perusahaan: Dasar, Konsep, dan Strategi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002, hlm.154

E. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah (historical method).²⁷ Metode Sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu manusia guna memperoleh konstruksi aktifitas manusia tersebut pada masa lampau. Metode sejarah disebut juga dengan metode kritik sumber atau metode dekomenter. Metode sejarah terdiri dari serangkaian kerja dan teknik-teknik pengujian otentitas (keaslian) sebuah informasi.²⁸

Penelitian ini adalah penelitian sejarah, yang menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristic atau pengumpulan data, kritik, interpretasi, dan penulisan.²⁹ Tahap pertama, Heuristik yaitu mencari, menemukan dan mengumpulkan informasi yang relevan, sumber data sejarah baik primer, maupun sekunder. Sumber primer berupa buku, dokumen atau arsip, literatur-literatur dan wawancara dengan informan. Sejarah lisan yaitu bagian metode penelitian sejarah yang merupakan teknik pengumpulan sumber sejarah dengan wawancara terhadap pelaku dan saksi sejarah atau orang yang pernah hidup pada zaman yang sedang diteliti oleh peneliti.³⁰

²⁷ Louis Gottschalk *Mengerti Sejarah*. Terj. Notosusanto, Jakarta : Universitas Indonesia, 1995, Hlm 32

²⁸ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, Padang : Fakultas Ilmu Sejarah UNP, 1999, Hlm 32.

²⁹ Azmi Fitriasia dkk, *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah*. Padang : UNP, 2003, Hlm 4-5

³⁰ M. Dien Majid dan Johan Wahyudi, "*Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*", Jakarta:Perdana Media Grup, 2014, hlm 121-122.

Data tertulis dan dokumen diperoleh dari Arsip perusahaan usaha roti panggang Tiga Putri, Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik Kota Batu Sangkar, Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan sumber lisan dengan mewawancarai Pemimpin Usaha Roti Goreng Tiga Putri yaitu Ibu Anis, Keluarga dan tenaga kerja.

Wawancara dilakukan bersifat terbuka dimana para informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa pula maksud dan tujuan wawancara itu. Wawancara mampu mendokumentasikan aspek tertentu dari pengalaman sejarah yang cenderung hilang dari sumber lainnya, penutur tidak hanya menceritakan kembali masa lalu. Secara garis besar tahapan dalam metode sejarah lisan dapat dikelompokkan dalam tiga tahap utama. Pertama, tahapan persiapan. Kedua tahapan pelaksanaan terdiri dari lima langkah kegiatan meliputi, pembuatan daftar pertanyaan, pembukaan wawancara, menjaga suasana wawancara, membuat catatan, dan mengakhiri wawancara. Ketiga, tahapan pembuatan indeks dan transkripsi. Ketiga tahapan kerja tersebut tentunya di dalamnya mengandung tahapan-tahapan kegiatan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan sebuah penelitian.³¹

Sumber sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk buku-buku, artikel-artikel dan skripsi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan sumber sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan UNP, Perpustakaan Jurusan

³¹ Reiza D. Dienaputra, “*Sejarah Lisan: Metode dan Praktek* “, Bandung: Balatin Pratama,2007, hlm 23.

Sejarah FIS UNP, Perpustakaan Fakultas Sastra UNAND, Perpustakaan daerah Batusangkar, Perpustakaan Daerah Sumatra Barat.

Tahapan kedua adalah kritik sumber yang dilakukan terhadap sumber yang telah didapatkan melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal dengan melakukan pengujian terhadap keaslian (otentitas) data melalui triangulasi data terhadap sumber-sumber yang didapat baik melalui wawancara di lapangan maupun dokumen resmi. Sedangkan kritik internal adalah menguji kesahihan (reabilitas) isi informasi, baik sumber dokumen maupun wawancara. Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapat informasi awal berdirinya usaha roti panggang Tiga Putri serta strategi bertahannya.

Kemudian tahap ketiga dilakukan analisis sintesis dan menginterpretasikan informasi yang telah diseleksi. Sumber-sumber sejarah yang telah disaring lewat kritik sumber dipilah-pilah sehingga diperoleh butir-butir informasi yang dibutuhkan berupa fakta-fakta lepas yang kemudian dirangkai dan diolah sesuai pokok persoalan penelitian. Tahap keempat adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk penulisan sejarah atau lazim disebut dengan istilah historiografi. Dimana data yang telah diuji kebenarannya itu dirangkai dan dihubungkan dengan konsep dan teori yang dikemukakan. Setelah didapatkan fakta sejarah yang akurat maka dilakukan penulisan sejarah dalam bentuk penulisan ilmiah.